

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Emosional

2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman dalam Djaali (2014:62) menyatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap.

Menurut sunar (2010 : 129) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya.

Menurut Goleman dalam Fujilestari (2011:2) kecerdasan emosional merupakan motivasi diri sendiri agar bisa mengatur suasana hati dalam berfikir supaya tidak stress dan dapat mengatur kemampuan berfikir. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan cara pandang seseorang tentang dirinya sendiri, yang meliputi kemampuan mengenali emosi dirinya, kemampuan memotivasi diri ketika menghadapi kegagalan atatau rintangan dalam mencapai keinginan, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan sosial.

2.1.2 Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Goleman dalam Aunurrahman (2012:89) menggambarkan beberapa ciri kecerdasan emosional yang terdapat pada diri seseorang berupa

- 1) Ketahanan menghadapi prustasi
- 2) Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan
- 3) Kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpukan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a.

Daniel Goloeman dalam Ali dan Asrori (2014:63) mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, yaitu sebagai berikut

- 1) Amarah, di dalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patalogis.
- 2) Kesedihan, di dalamnya meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi.
- 3) Rasa takut, di dalamnya meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panic, dan fobia.
- 4) Kenikmatan, di dalamnya meliputi bahagia, gembira, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan mania.

- 5) Cinta, di dalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
- 6) Terkejut, di dalamnya meliputi terkesiap, takjub, dan terpana.
- 7) Jengkel, di dalamnya meliputi hina, jijik, muak, benci, tidak suka, dan mau muntah.
- 8) Malu, di dalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancue lebur.

2.1.3 Indikator kecerdasan Emosional

Ada beberapa indikator kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2002:59) kecerdasan emosional yang bisa menjadi pedoman untuk mencapai kesuksesan, yaitu:

1) Mengenal Emosi Diri

Mengenal emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai matemood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

2) Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

5) Membina hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam

lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Pembelajaran yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu mengatur perasaannya sehingga tidak akan mengganggu kegiatan belajar di sekolah dan dapat mengelola emosi dirinya dan orang lain sehingga pelajar dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah dan tidak timbul kejenuhan di sekolah yang berakibat pembelajaran yang malas kesekolah. Kecerdasan emosi seharusnya dimiliki oleh pembelajar dalam proses belajar dan mengajar. Seseorang pembelajar akan dapat berempati dengan pembelajar lain, sehingga akan timbul keakraban dalam belajar. Pembelajar yang memiliki kecerdasan emosi dapat mengatur suasana hati antara permasalahan di rumah dan tidak dibawa ke sekolah.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor yang penting dan seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih hasil belajar yang baik di sekolah.

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2014:101) Motivasi adalah keadaan yang terdapat

dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara Gates dan kawan-kawan dalam Djaali (2014:101) menyatakan bahwa motivasi suatu kondisi fisiologi dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg dalam Djaali (2014:101) menyatakan motivasi adalah proses proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai (Sardirman, 2010 : 75). Dari keempat definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri pribadi siswa dan dorongan dari luar diri siswa untuk menjadi yang lebih baik, agar siswa terdorong untuk belajar dan mencapai hasil yang memuaskan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar

pada diri siswa perlu diperlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Selain itu motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2013:85) mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh murid maupun guru.

Motivasi belajar penting diketahui murid adalah sebagai berikut

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil mengkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- 2) Menginformasikan kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.

- 4) Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.

Motivasi belajar juga sangat penting diketahui oleh setiap guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. dengan bermacam-ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar belajar.

- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.
- 4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil.

2.2.3 Jenis Motivasi

Motivasi, sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Seperti yang dikemukakan Dimiyati dan Mudjiono (2013:86) motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis:

- 1) Motivasi primer, adalah motivasi yang di dasarkan pada motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umunya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya.
- 2) Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus belajar bekerja. “Bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder.

2.2.4 Sifat Motivasi

Sesuai yang dikemukakan Dimiyati dan Mudjiono (2013:90) motivasi seseorang dapat bersumber dari:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Sebagai ilustrasi, seorang siswa membaca sebuah buku, karena ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh, bukan karena tugas sekolah.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman

2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Max Darsono (2000:65) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah :

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai.
- 2) Kemampuan belajar
Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya fikir dan fantasi.
- 3) Kondisi siswa
Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis.

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperketat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang kuat, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, semangat belajar, dan situasi dalam keluarga.

6) Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya guru dalam pembelajaran siswa yaitu bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penugasan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya-upaya ini dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar.

2.2.6 Upaya menumbuhkan motivasi belajar

Banyak cara yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi. Sardiman (2012:91-95) menjelaskan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut meliputi :

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai rapor angkanya baik-baik. Angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan atau kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego/involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses, berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak biasanya menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tepat tanpa maksud.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tetaplah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat..

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar

2.2.7 Indikator Motivasi Belajar

Sardiman (2012:83) mengemukakan indikator motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas
Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai.
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
“untuk orang dewasa misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan criminal, amoral, dan sebagainya”.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga dianggap kurang kreatif)

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah meyakini sesuatu
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini karena mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Nana sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2012:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas,

contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual. Sementara menurut Lindgren dalam buku *Cooperative Learning* (2012:7) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Suparno dalam Sardiman (2004:38) mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungan.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Sardiman (2004:28) mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nila-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2015:54-69) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor internal, diantaranya jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan), kelelahan.
- 2) Faktor eksternal, di antaranya keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Dari faktor di atas kecerdasan emosi termasuk dalam faktor psikologis karena mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

2.4 Penelitian yang Relevan

Setelah membaca beberapa karya ilmiah maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah:

- 1) Dilakukan penelitian oleh Muchyi Candela tahun 2012 dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Sosial dan Pemanfaatan Fasilitas Sekolah terhadap hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Talun – Blitar. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengaruh langsung kecerdasan emosional (X_1) terhadap hasil belajar (Y) diperoleh signifikasi sebesar 0,179 yang berarti $> 0,05$.
- 2) Dilakukan penelitian oleh Dasni Susanti tahun 2014 dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kampar Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar (X_2) menunjukkan pengaruh yang signifikan karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} atau $9,494 > 1,970$ dan signifikan $< \alpha 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Maka motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Kampar Timur.

Persamaan yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah pada tempat penelitian.

2.5 Kerangka Konseptual

2.5.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar

Daniel Goleman dalam Djaali (2014:62) menyatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap.

Menurut Masaong dan Tilomi (2011 : 75-76) berpendapat bahwa kecerdasan emosional yang tinggi akan sangat bermanfaat dan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup yang lebih baik sehingga kehidupan ini dapat memberi nilai yang tidak terduga.

Daniel Goleman (2002:70) kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Setelah anak-anak bermasalah dan cenderung agresif diberikan pengajaran dan pelatihan tentang kecerdasan emosi mereka akan menjadi anak yang tenang dan mengalami peningkatan prestasi di sekolah.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.5.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2014:101) Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Menurut Wina Sanjaya (2010 : 249) bahwa keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang

dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya.

Aunurrahman (2012 :177) menyatakan bahwa kegagalan dalam mewujudkan keberhasilan dalam belajar dikarenakan banyak permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat berkenaan dengan minat, kecakapan, pengalaman, sikap dalam belajar, motivasi, dan konsentrasi.

Motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa (Sardiman, 2010 : 84-85).

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.5.3 Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Menurut Goleman dalam Fujilestari (2011:2) kecerdasan emosional merupakan motivasi diri sendiri agar bisa mengatur suasana hati dalam berfikir supaya tidak stress dan dapat mengatur kemampuan berfikir. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan cara pandang seseorang tentang dirinya sendiri, yang meliputi kemampuan mengenali emosi dirinya,

kemampuan memotivasi diri ketika menghadapi kegagalan atatau rintangan dalam mencapai keinginan, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan sosial.

Menurut Clayton dalam Hevi Nurjanah (2014) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Motivasi belajar adalah adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan ada (Nashar, 2004 : 42)

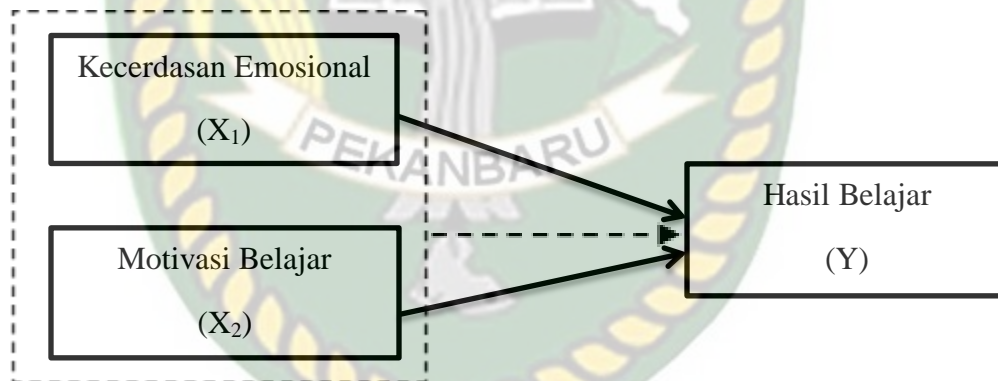
Berdasarkan beberapa teori diatas motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatannya dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar.

Pada dasarnya setiap siswa mempunyai potensi yang perlu dikembangkan dan direalisasikan dalam bentuk prestasi nyata, salah satunya adalah hasil belajar. Purwanto (2013 : 34) hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat proses belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa teori tentang kecerdasan emosional dan motivasi belajar bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar merupakan bagian dari faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai sebuah hasil belajar yang baik. Sehingga terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

2.6 Kerangka Pemikiran

kerangka pemikiran yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X₁ : Kecerdasan Emosional

X₂ : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar

→ : Pengaruh secara parsial

-----▶ : Pengaruh secara simultan

2.7 Hipotesis Penelitian

Arikunto (2010:110) menjelaskan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Cenaku tahun ajaran 2017/2018

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Cenaku tahun ajaran 2017/2018

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Cenaku tahun ajaran 2017/2018